

## **Performance Analysis BPBD Kabupaten Gresik dengan Pendekatan Key Performance Indicator (KPI)**

**Nur Cahyadi<sup>1\*</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia, [nurcahyadi@umg.ac.id](mailto:nurcahyadi@umg.ac.id)

*\*Corresponding author*

**Suaibatul Aslamiyah<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia, [suibatul.aslamiyah@umg.ac.id](mailto:suibatul.aslamiyah@umg.ac.id)

### **Abstract**

**Background** – In 2021, the spotlight relating to the performance of the Gresik Regency BPBD is the news in the mass media where the Minister of Social Affairs, namely Mrs. Risma's annoyance, saw that there were residents who were victims of the rain-flood disaster which resulted in residents getting cold and forced to set up makeshift tents with tarpaulins on the side of the village road. The Social Minister's annoyance raised doubts about the performance of the Gresik Regency BPBD in the process of disaster prevention and management, especially floods.

**Aim** – to find out the performance of BPBD Gresik Regency in the process of overcoming and preventing natural disasters, especially floods in 2021 using the Key Performance Indicator (KPI) approach.

**Design / methodology / approach** – The method used in this study is descriptive qualitative so it is necessary to collect data from the field results needed to support this research. After the data has been collected, it is necessary to reduce the data or summarize according to the information obtained, which is then displayed or presented in accordance with the performance indicators of BPBD Gresik Regency. To strengthen the research results, it is necessary to test the validity of the data using the source triangulation method through member checks.

**Findings** – The achievement of the performance of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Gresik Regency obtained results with good criteria but the results were still not optimal. BPBD Gresik Regency cooperates with stakeholders in the context of providing services and handling of natural disasters that occur. In addition, BPBD has conducted training activities in the context of disaster prevention and mitigation. Meanwhile, in terms of responsiveness, BPBD Gresik Regency is categorized as good, because it has handled emergency actions quickly and spontaneously in carrying out aid, rescue, search and health services and social services for residents affected by disasters or as victims of disasters. Meanwhile, in terms of accountability, it was found that the BPBD of Gresik Regency had been carried out in accordance with existing and applicable standards.

**Research implication** – Based on the results of the conclusions obtained, it is hoped that the Gresik Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD) can continue to improve performance in accordance with the Key Performance Indicator (KPI) and the planned activities to be implemented. The need for special management to deal with disasters that are located quite far from the district BPBD office. Gresik, so as to minimize the disaster area. Tools (facilities) in disaster management must be added, equipped and modernized, because with modern and complete tools it is hoped that the disaster management process can be handled properly. as well as Human Resources (HR), in this case the Apparatus must be added and their capabilities increased, so that in the implementation of disaster management can be carried out in a professional manner.

**Keyword** : Performance, KPI, Disaster, Prevention, Management

<b>Diterima</b> : 25 Juli 2023
<b>Direview</b> : 05 September 2023
<b>Direvisi</b> : 07 September 2023
<b>Disetujui</b> : 07 September 2023



## Abstrak

**Latar Belakang** - Tahun 2021 yang menjadikan sorotan yang berkaitan dengan kinerja BPBD Kabupaten Gresik adalah adanya berita di media massa dimana Menteri Sosial yaitu terlihat kekesalan bu Risma pada saat ada warga korban bencana banjir kehujaan yang mengakibatkan warga kedinginan sampai terpaksa mendirikan tenda seadanya dengan bahan terpal di pingiran jalan desa. Dari kekesalan Mensos tersebut menimbulkan keraguan terhadap Kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana khususnya banjir.

**Tujuan** - untuk mengetahui kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam proses menanggulangi dan mencegah bencana alam khususnya banjir pada tahun 2021 dengan pendekatan *Key Performance Indicator* (KPI).

**Desain/ metodologi/ pendekatan** - Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif sehingga perlu adanya pengumpulan data hasil dari lapangan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Setelah data terkumpulkan maka perlu adanya reduksi data atau dirangkum sesuai dengan informasi yang didapatkan, yang kemudian data yang didapat dari informan tersebut di *display* atau disajikan sesuai dengan indikator kinerja BPBD Kabupaten Gresik. Untuk memperkuat hasil penelitian perlu adanya uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber melalui *member check*.

**Temuan** - Pencapaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik didapatkan hasil dengan kriteria sudah baik tetapi hasilnya masih belum maksimal. BPBD Kabupaten Gresik melakukan Kerjasama dengan *stakeholder* dalam rangka memberikan pelayanan dan penanganan terhadap bencana alam yang terjadi. Selain itu BPBD telah melakukan kegiatan pelatihan dalam rangka pencegahan dan mitigasi bencana. Sedangkan pada aspek responsivitas BPBD Kabupaten Gresik dikategorikan sudah baik, karena telah melakukan penanganan dengan tindakan darurat secara cepat dan spontan dalam melakukan pertolongan, penyelamatan, pencarian serta pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial terhadap warga yang terdampak bencana atau sebagai korban bencana. Sedangkan secara akuntabilitas didapatkan bahwa BPBD Kabupaten Gresik telah dilakukan sesuai dengan standar yang ada dan yang berlaku.

**Implikasi penelitian** - Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan maka diharapkan bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik dapat terus meningkatkan kinerja sesuai dengan *Key Performance Indicator* (KPI) dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Perlunya manajemen khusus untuk menangani bencana yang memiliki lokasi cukup jauh dari kantor BPBD kab. Gresik, sehingga dapat meminimalisir wilayah bencana. Alat (sarana) dalam penanggulangan bencana harus ditambah dan dilengkapi serta dimoderinisasi, karena dengan alat yang modern dan lengkap diharapkan agar proses penanganan bencana dapat diatasi dengan baik. dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini Aparatur harus ditambah dan ditingkatkan kemampuannya, Sehingga dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara profesional.

**Kata Kunci** : Kinerja, KPI, Pencegahan, Penanganan, Bencana.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik adalah salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1.191,25 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Gresik juga terdapat pulau yaitu Pulau Bawean. Pulau Bawean terletak dengan jarak 150 km dari Laut Jawa. Secara geografis Kabupaten Gresik terletak antara 112° - 113° Bujur Timur dan 7° - 8°

Lintang Selatan, serta terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian 2-12 meter di atas permukaan laut, kecuali Kecamatan Panceng yang memiliki ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan dengan 26 kelurahan dan 330 desa.

Kabupaten Gresik rawan terjadinya bencana alam hal ini dikarenakan dipengaruni oleh beberapa faktor seperti



faktor demografi, geografis, hidrologi, serta geologis, yang mampu menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan juga dapat menimbulkan kerugian baik harta maupun benda. Bencana alam yang mungkin terjadi di wilayah Kabupaten Gresik, diantaranya seperti Kebakaran, Angin Kecang, kekeringan, banjir, serta tanah longsor. Sedangkan dalam kejadian bencana pada tahun 2021 di Kabupaten Gresik juga terdapat 137 kali bencana.

Gambar 1 dapat diketahui bahwa bencana alam selama Januari hingga Desember tahun 2021 di Kabupaten Gresik terdapat 137 kali bencana alam, diantaranya 34 kali banjir, 4 kali tanah longsor, 8 kali angin kencang, 91 kali kebakaran juga menimbulkan dampak diantaranya 24.513 rumah tergenang, 36 rumah rusak, 75.990 jiwa, jalan desa 154.715 M, jalan poros desa 67.500 M, jalan raya 17.260 meter, sawah 7.768 hektar, tambak 3.175 hektar, lahan terbuka 91, fasilitas umum 171, pohon tumbang 23, dan 9 korban jiwa. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Sosial Bu Risma di sosial media tvonenews.com yang merasa kesal terhadap kinerja BPBD Kabupaten Gresik pada saat melihat warga yang telah kehujanan serta warga terdampak banjir merasa kedinginan dan terpaksa harus mendirikan tenda seadanya dengan bahan dari terpal bekas seadanya pula yang didirikan di pinggir jalan desa. Berikut ini merupakan ungkapan dari Ibu Risma yang

telah diberitakan melalui sosial media (lihat gambar 2).

Menurut Busro (2018:87) Kinerja atau *performance* merupakan hasil dari kerja yang ditunjukkan oleh pekerja dengan kesungguhan pada saat melaksanakan tugas dan kewajibannya dan pegawai tersebut menunjukkan seberapa besar kontribusinya. Sedangkan menurut Indrasari (2017:50) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari usaha seseorang yang cakap dan telah dicapai dalam situasi tertentu. Lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di wilayah kota/kabupaten maupun wilayah provinsi dengan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana disebut juga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut “Terwujudnya penanggulangan bencana secara cepat, tepat, tangguh dan menyeluruh”. Sehingga dengan adanya visi tersebut maka harapan besar agar BPBD Kabupaten Gresik dapat melaksanakan kinerja yang lebih baik supaya seluruh bencana alam yang terjadi bisa tertangani dengan baik. Untuk dapat menjalankan sebuah organisasi secara efektif dan efisien maka setiap anggota organisasi memiliki tugas masing-masing supaya tujuan organisasi tercapai. BPBD memiliki tanggung jawab tidak hanya pada

saat terjadinya bencana, tetapi juga memiliki tugas bertanggung jawab sebelum terjadinya bencana, serta setelah terjadinya bencana. Selain itu BPBD harus berperan aktif dalam mengedukasi dan juga menyadarkan warga masyarakat yang berada di wilayah daerah rawan banjir. Sehingga salah satu tolak ukur dari sebuah organisasi adalah dengan adanya kinerja, jika kinerja pada sebuah organisasi tidak ada maka tujuan dari sebuah organisasi tersebut tidak akan bisa tercapai. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Indriyan dan Hariani (2015) yang menyatakan bahwa Kinerja BPBD Kota Semarang dikatakan baik tetapi masih belum optimal, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyono dan Widowati (2021) yang

menyatakan bahwa Kinerja BPBD Kabupaten Wonosobo belum berjalan dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa aspek yang mempengaruhi seperti aspek produktivitas, aspek kualitas layanan dan juga aspek responsivitas yang masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa kabupaten Gresik yang letak wilayahnya di Indonesia memiliki potensi bencana alam dengan resiko tinggi, sehingga dengan adanya potensi bencana tersebut perlu adanya kinerja yang baik dari BPBD. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian terkait dengan evaluasi kinerja BPBD khususnya di wilayah Kabupaten Gresik dengan Pendekatan *Key Performance Indicator* (KPI).

REKAP KEJADIAN BENCANA TAHUN 2021																				
NO	BULAN	JENIS KEJADIAN BENCANA					DAMPAK BENCANA													KORBAN JIWA
		BANJIR	TANAH LONGSOR	ANGIN KENCANG	KEKERINGAN	KEBAKARAN	KECAMATAN	DESA / KEL	RUMAH TERGENANG	RUMAH RUSAK	JIWA	JLN DESA (M)	JPD (M)	JLN RAYA (M)	SAWAH (Ha)	TAMBAK (Ha)	LAHAN TERBUKA	FASUM	POHON TUMBANG	
1	JANUARI	6	1	-	-	-	8	41	6.991		21.672	23.600	5.025	9.750	901	1.315	-	18		4
2	FEBRUARI	1	-	-	-	-	2	6	-		-	1.900	200	-	85	-	-	3		1
3	MARET	8	-	1	-	-	7	65	10.774		33.399	74.135	38.845	4.860	3.674	1.625	-	66		1
4	APRIL	5	-	1	-	-	3	10	293		908	7.200	5.250	-	335	-	-	3		1
5	MEI	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-		0
6	JUNI	2	-	-	-	2	4	5	-		-	350	-	-	5	-	2	-		0
7	JULI	-	-	-	-	21	6	17	-		-	-	-	-	-	-	21	-		0
8	AGUSTUS	-	-	-	-	19	7	15	-		-	-	-	-	-	-	19	-		0
9	SEPTEMBER	-	-	-	-	32	8	23	-		-	-	-	-	-	-	32	-		0
10	OKTOBER	1	1	1	-	17	10	21	31	27	96	500	400	-	5	-	17	4		0
11	NOVEMBER	8	1	1	-	-	8	41	6.322	3	19.598	45.575	16.680	2.400	2.623	215	-	71		1
12	DESEMBER	3	1	4	-	-	7	21	102	6	316	1.455	1.100	250	140	20	-	6	23	1
JUMLAH		34	4	8	-	91			24.513	36	75.990	154.715	67.500	17.260	7.768	3.175	91	171	23	9

Gambar 1. Rekap Kejadian Bencana Tahun 2021

**Gresik**, Jawa Timur- Menteri Sosial Tri Rismaharini (Bu **Risma**) mendadak kesal saat mengunjungi korban bencana **banjir** luapan kali Lamong di Desa Cermen, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, Minggu (7/11/2021).

**Mensos Risma kesal saat melihat warga yang kehujuan hingga kedinginan dan terpaksa membangun tenda seadanya dari terpal bekas di pinggir jalan desa.**

"Ini kan wewenang pemerintah daerah, Seharusnya dibangun tenda. Kalau hujan tiba-tiba datang kan kasihan warga," ujar Risma.

Risma juga menyoal pola penanganan bencana banjir di Gresik yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gresik yang dianggap kurang jeli menyiapkan jalur evakuasi warga jika banjir semakin besar.

Gambar 2. Pernyataan Mensos Terkait Penanganan Bencana oleh BPBD Gresik  
Sumber : [www.tvonenews.com](http://www.tvonenews.com)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja

Pengertian dari kinerja berasal dari kata bahasa asing (Inggris) yang memiliki makna sama dengan kata *performance* (Fauzi dan Rusdi, 2020:1). Makna kata Kinerja atau atau biasa kita sebut dengan *performance* dapat diartikan secara umum sebagai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dari seseorang. Sedangkan menurut Siti (2021:4) makna kata kinerja atau *performance* adalah hasil kerja kelompok atau individu yang disesuaikan dengan tanggung jawabnya dan menyempurnakannya.

Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang pegawai dalam kurun waktu tertentu dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam mencapai tujuan, Samuel dkk

(2021:16). Sedangkan menurut Duha (2020:165) kinerja dianggap sebagai kemampuan yang digunakan untuk mengubah perencanaan suatu tindakan dan mendatangkan hasil. Menurut Afandi (2018:86) ada delapan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, diantaranya :

- a. Kemampuan, minat kerja, dan juga kepribadian
- b. Penerimaan dan kejelasan pegawai terhadap tingkat pemahaman terhadap tugas yang telah diberikan
- c. Motivasi kerja, kemauan pegawai untuk peningkatan kinerjanya
- d. Kompetensi, sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan, pengetahuan dan juga sikap yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tanggungjawab pekerjaannya



- e. Fasilitas kerja, sesuatu yang mendukung pekerjaan karyawan yang disediakan oleh perusahaan
- f. Budaya kerja, kebiasaan yang ada pada perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut Indrasari (2017:55) Penilaian kinerja adalah proses organisasi untuk penilaian kinerja sedangkan tujuan penilaian kinerja adalah untuk memberikan umpan balik dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja karyawan. Sedangkan Bernardin dan Russel (Edy Sutrisno, 2010:178) berpendapat bahwa ada enam ukuran kinerja utama yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu:

- a. Kualitas  
Adalah tingkat dari hasil kegiatan mendekati kesempurnaan yang dituju
- b. Kuantitas  
Adalah jumlah yang dihasilkan dalam bentuk suatu angka
- c. Ketepatan Waktu  
Adalah sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki
- d. Efektivitas Biaya  
Adalah sejauh mana penggunaan sumber daya organisasi yang dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi dari setiap unit penggunaan sumber daya
- e. Pengawasan  
Merupakan sejauh mana pekerja melaksanakan suatu pekerjaan tanpa

memerlukan pengawasan untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan

- f. Dampak Interpersonal  
Merupakan sejauh mana pegawai menjaga nama baik dan kerja sama di antara rekan kerja dan bawahan

### **Bencana**

Sesuai dengan UU Nomor 24 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa proses penanggulangan bencana pada kehidupan di masyarakat yang mengakibatkan aktivitas masyarakat terganggu dan juga terancam akibat dengan adanya kejadian yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mengakibatkan adanya korban jiwa, kerugian harta dan benda, adanya kerusakan lingkungan dan juga dapat berakibat terjadinya dampak secara psikologis. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor manusia, faktor alam dan juga faktor non alam. *Asian Disaster Reduction Center* (Khambali, 2017:2), menyatakan bahwa gangguan serius yang menimbulkan kerugian yang meluas dan dirasakan oleh masyarakat, berbagai materi, dan lingkungan (alam) yang dampaknya lebih besar dari kemampuan manusia untuk menanggulangi sumber daya yang ada disebut bencana. Sedangkan menurut Parker (Khambali, 2017:2) Bencana merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat terjadi karena alam atau ulah manusia.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat meneliti kondisi objek yang alamiah dan digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam atau data sebenarnya. Penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh informan atau sumber data berdasarkan sebagaimana adanya terjadi di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menguraikan tentang evaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Alam (BPBD) yang berada di Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam di wilayah Kabupaten Gresik. Pada penelitian ini, Peneliti berusaha untuk memahami informasi yang telah didapatkan dari informan dalam bentuk apa adanya. Metode kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dimana suatu data yang mengandung makna. Berdasarkan fenomena yang terjadi selama ini, peneliti melakukan penelitian ini karena ingin memahami secara mendalam tentang bagaimana kinerja BPBD terhadap pencegahan dan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Gresik.

### Objek Penelitian

Pada penelitian ini telah dipersiapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan informasi Aktor, tempat penelitian dan juga aktivitas yang telah dilakukan. Untuk penjelasan yang lebih rinci berkaitan dengan informasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Aktor

Pada penelitian ini aktor yang digunakan yaitu warga desa yang terdampak, pegawai BPBD Gresik di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Sie Pelaporan, dan Sie kedaruratan yang akan memberikan banyak informasi serta data-data yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dalam kelancaran mencari data selanjutnya, (Sugiyono, 2016:9).

#### 2. Tempat

Pada penelitian ini tempat yang digunakan yaitu Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik dengan alamat di Jl. DR.Wahidin Sudiro Husodo No.133 Randuagung, Kebomas-Gresik

#### 3. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah segala sesuatu yang di lakukan oleh BPBD Kabupaten Gresik dalam menjalankan proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam di wilayah Kabupaten Gresik.

### Unit Analisis dan Informan

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Unit analisis disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan data atau sumber yang akan diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Adapun Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga desa yang terdampak adanya bencana alam seperti banjir atau jenis bencana yang lainnya, pegawai BPBD Kabupaten Gresik di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Sie Pelaporan, dan Sie kedaruratan.

Pada penelitian ini dibutuhkan informan yang mampu memberikan informasi untuk mendukung penelitian ini agar data yang didapat akurat. Sedangkan teknik pengambilan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti menggunakan *Purposive Sampling* karena peneliti merasa informan yang dipilih telah memahami tentang fenomena yang akan diteliti.

*Purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam proses pengambilan sumber data dengan cara mempertimbangkan pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang diinginkan (Sugiyono, 2016:216). Alasan penggunaan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah memiliki tujuan agar

dapat mengetahui dan memahami bagaimana kinerja BPBD khususnya di wilayah Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana. Adapun kriteria informan yang dimaksud dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kreteria informan pegawai BPBD
  - a. Pegawai BPBD Kabupaten Gresik yang memiliki tugas di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
  - b. Pegawai BPBD Kabupaten Gresik yang memiliki tugas di Bidang Baprogram dan Pelaporan
  - c. Pegawai BPBD Kabupaten Gresik yang memiliki tugas di Bidang Kedaruratan
  - d. Pegawai BPBD Kabupaten Gresik yang memiliki waktu luang untuk diwawancarai
  - e. Pegawai BPBD Kabupaten Gresik yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan peneliti
2. Informan Warga
  - a. Warga Desa yang telah terdampak bencana alam
  - b. Warga Desa yang tidak ada hubungan secara kekeluargaan dengan peneliti

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara. Metode wawancara ini peneliti akan melaksanakan 2 (dua) kali aktivitas

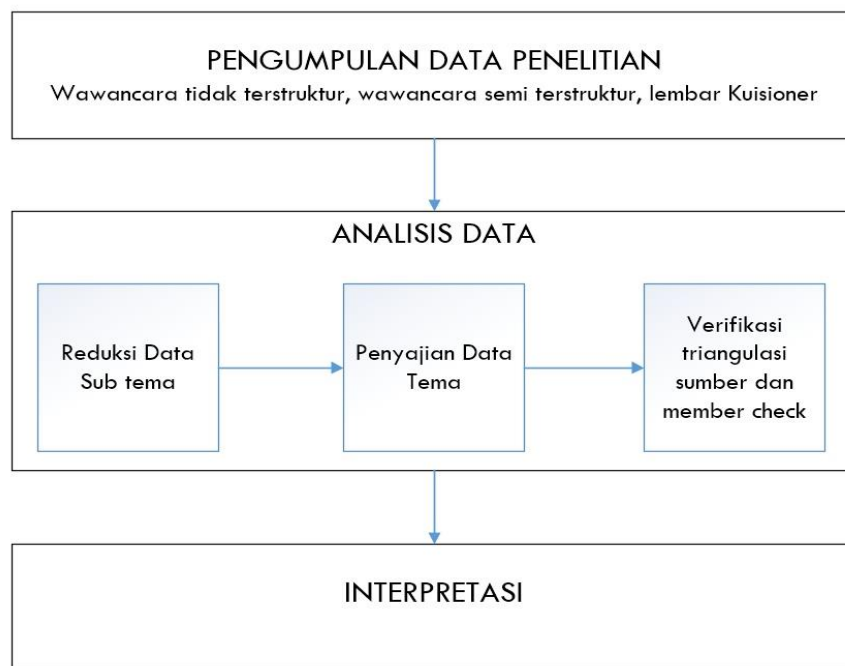


wawancara dengan tujuan agar mampu menghasilkan data yang akurat, dimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi yang belum diketahui peneliti dan wawancara semi terstruktur untuk menambahkan pertanyaan yang baru dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul sebelumnya.

### Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan *member check* dimana penulis menanyakan beberapa hal melalui informan Masyarakat dan juga pegawai BPBD terkait dengan Kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam pencegahan dan penanggulangan bencana alam yang nantinya hasil informasi yang didapatkan sebagai bahan dalam menarik kesimpulan melalui cara meminta kesepakatan (*member check*) melalui informan tersebut.



Gambar 3. Kerangka Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Reduksi Data

Evaluasi Kinerja adalah sebuah sistem yang memiliki tujuan untuk dapat memberikan yang berkaitan dengan penilaian hasil kerja pegawai yang dilakukan secara periodik

atau periode tertentu yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi (Abdullah, 2014:20). Siklus dalam Proses penanggulangan bencana dapat dibagi menjadi beberapa periodic atau periode, diantaranya yaitu sebelum bencana yaitu pencegahan

bencana lebih difokuskan dalam aktivitasnya, dan saat bencana pada tahap tanggap darurat menjadi sangat penting, dan setelah bencana pemulihan menjadi proses terpenting (Khambali, 2017:15). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini diantaranya yaitu dengan menggunakan wawancara baik itu wawancara tidak terstruktur maupun semi terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yang bertujuan memperoleh informasi yang belum diketahui peneliti dan semi terstruktur yang bertujuan untuk untuk menambahkan pertanyaan yang baru dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan dengan pegawai BPBD Gresik, sebanyak 4 (empat) orang yaitu Ibu LN selaku Sie Pelaporan BPBD Kabupaten Gresik, Ibu LY selaku Kasie Pencegahan BPBD Kabupaten Gresik, Bapak MA selaku Sie Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Gresik, Bapak HS selaku Sie Kedaruratan BPBD Kabupaten Gresik. Selain dari pegawai BPBD, peneliti juga menambahkan warga desa dari empat desa yang sering berdampak pada bencana alam yakni dari Desa Kedungrukem, Desa Delik Sumber, Desa Klampok dan Desa Morowudi sebagai informan yang bisa memberikan informasi terkait penelitian ini. Tujuan dilakukannya aktivitas wawancara adalah untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh peneliti kepada informan agar dapat memperoleh informasi yang akan dijadikan

sebagai hasil penelitian. Pertanyaan yang telah diajukan oleh Peneliti berhubungan dengan bagaimana kinerja BPBD terhadap pencegahan dan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa BPBD telah menjalankan kinerja sesuai dengan KPI (*Key Performance Indicator*) yang telah tercatat pada rencana strategis (renstra) 2021-2026 diantaranya.

### **1. Meningkatkan Upaya Pencegahan Dan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana.**

Pada indikator yang berkaitan dalam Upaya meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana terdapat beberapa cara dan strategi dari sasaran tersebut sesuai dengan renstra BPBD Kabupaten Gresik pada periode 2021-2026 di antaranya yaitu penyusunan kajian risiko bencana kabupaten/kota, dan meningkatkan sosialisasi tentang kebencanaan. BPBD Kabupaten Gresik hampir semua target telah tercapai, diantaranya menurunnya risiko bencana, meningkatkannya tanggung jawab penangan bencana saat bencana, meningkatnya tanggung jawab bencana pada saat pasca bencana. Program BPBD dalam kedepannya meliputi pembentukan Destana dimana pembentukan tersebut meliputi pelatihan, selain itu terdapat pengembangan kapasitas TRC,

sosialisasi berupa satuan aman bencana dan gladih kesiapsiagaan bencana. Desa tangguh bencana (DESTANA) memang sangat penting khususnya pada daerah yang rawan adanya bencana alam, Desa tangguh bencana (DESTANA) merupakan sebuah desa atau kelurahan yang telah diberikan pelatihan, sosialisasi, dan simulasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan tujuan agar desa atau kelurahan tersebut meningkatkan kemampuan serta keterampilan sumber daya masyarakat desa, sehingga terbentuk masyarakat yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Selain itu BPBD Kabupaten Gresik juga memasang EWS (*Early Warning System*) atau sistem peringatan dini pada daerah yang rawan bencana, karena tiap tahun luapan banjir Kali Lamong merendam pemukiman warga yang berada di sepanjang aliran Kali Lamong tersebut. BPBD Kabupaten Gresik memasang EWS (*Early Warning System*) atau sistem peringatan dini banjir berbasis elektronik di wilayah Kali Lamong, yang diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai datangnya musibah banjir di waktu yang akan datang. EWS (*Early Warning System*) merupakan sistem peringatan dini yang dapat diartikan sebagai rangkaian sistem komunikasi informasi yang

dimulai dari deteksi awal untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Melalui EWS (*Early Warning System*) juga dilaporkan foto kondisi sungai maupun cuaca yang nantinya dapat diterima oleh pusat data yang ada di Kantor BPBD Gresik. Laporan tersebut akan disesuaikan dengan data laporan perkiraan cuaca dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Kemudian output laporan tersebut akan disampaikan kepada masyarakat. BPBD Kabupaten dalam mitigasi bencana juga memasang rambu kebencanaan yang diletakkan pada daerah yang rawan bencana. Hasil Wawancara Indikator Meningkatkan Upaya Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana didapatkan sub tema diantaranya yaitu : 1) Pencapaian Kinerja, 2) Pedoman Kerja, 3) Program Kerja, 4) Team Work, 5) Tuntutan Kinerja, 6) Sosialisasi Penanganan Bencana, 7) Simulasi Bencana, 8) Meningkatkan Inisiatif, 9) Observasi Bencana, 10) Peningkatan Kinerja.

## 2. Menurunnya Risiko Bencana

Pada indikator menurunnya risiko bencana terdapat beberapa strategi dari sasaran tersebut menurut renstra BPBD Kabupaten Gresik tahun 2021-2026 yaitu penyusunan rencana penanggulangan bencana, pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana, pengendalian operasi dan penyediaan

sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana, penyediaan peralatan operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana, pengelolaan risiko bencana, penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan. BPBD Kabupaten Gresik dalam tahun sebelumnya terdapat program yang belum mencapai target atau masih dalam proses pencapaian pada desa tangguh pada bidang pencegahan dan kesiapsiagaan. Pada tahun 2020-2021 terdapat program yang belum mencapai target, dan target tersebut yaitu desa tangguh. Target desa tangguh jumlahnya banyak dan di tahun ini (2022) target desa tangguh akan ditambah. kedepannya BPBD Gresik terutama dalam bidang pencegahan dan kesiapsiagaan untuk kedepannya akan melakukan penambahan TRC (Tim Reaksi Cepat) dari relawan yang ikut andil dalam penanganan bencana, karena saat ini hanya beberapa relawan yang terlibat, jadi penanggulangan saat terjadi bencana dirasa kurang efektif. Bagaimana langkah BPBD Gresik terutama dalam bidang pencegahan dan kesiapsiagaan agar kinerja tim dapat meningkat untuk kedepannya. Untuk bidang pencegahan dan kesiapsiagaan akan melakukan updating baik peralatan atau sistem era digital. Selain itu juga BPBD telah membentuk TRC

dan tugas mereka akan langsung terjun ke daerah yang terjadi bencana dan BPBD juga menyiapkan tempat yang aman bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana dengan memberi rambu-rambu kebencanaan. Hasil Wawancara Indikator Menurunnya Risiko Bencana didapatkan sub tema diantaranya yaitu: 1) Peningkatan Mutu, 2) Perekrutan TRC, 3) Mengikuti Perkembangan Peralatan dan IT, 4) Peningkatan Kinerja, 5) Pedoman Kerja.

### **3. Meningkatkan Responsifitas Penanganan Saat Bencana**

pada indikator meningkatkan responsifitas penanganan saat bencana mempunyai strategi dari sasaran tersebut menurut renstra 2021-2026 yaitu penanganan pasca bencana. BPBD dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam BPBD berkoordinasi dengan masyarakat dan *stakeholder* seperti PUPR, PDAM, PMI, dan pada saat terjadi bencana masyarakat mampu mengevakuasi mandiri dan juga BPBD telah menyiapkan perahu karet untuk masyarakat terutama untuk lansia pada saat evakuasi. Dalam meningkatkan reponsivitas penanganan saat bencana BPBD mendirikan tenda maupun dapur umum untuk warga yang terdampak banjir. Kegunaan tenda tidak hanya sebagai tempat tidur korban bencana

tetapi juga dapat digunakan ruang medis, penyimpanan barang, dan masih banyak lagi. Hasil Wawancara Indikator Meningkatkan Responsifitas Penanganan Saat Bencana didapatkan sub tema diantaranya yaitu: 1) Program Kerja, 2) *Team Work*, 3) Peningkatan Kinerja.

#### **4. Meningkatkan Pemulihan Pasca Bencana**

Pada indikator meningkatnya pemulihan pasca bencana mempunyai strategi yang sesuai berdasarkan sasaran tersebut menurut renstra BPBD Kabupaten Gresik tahun 2021-2026 yaitu respon cepat yang berkaitan dengan kejadian luar biasa yang berkaitan dengan penyakit/wabah zoonosis prioritas, respon cepat darurat bencana, pencarian pertolongan dan evakuasi korban bencana, penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana, aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana, respon cepat bencana non alam epidemi, salah wabah penyakit. Dalam rangka meningkatkan pemulihan pasca bencana BPBD tetap memantau daerah yang rawan bencana sampai pascabencana. dan mencatat apa saja fasilitas atau harta benda yang terkena dampak dari bencana banjir, dan melakukan evakuasi korban bencana. BPBD berkoordinasi dengan DPUPR (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan

Ruang) untuk melakukan pengerukan di Kali Lamong dengan tujuan untuk mencegah perluasan banjir di Kabupaten Gresik. Hasil Wawancara Indikator Meningkatkan Pemulihan Pasca Bencana didapatkan sub tema diantaranya yaitu: Program kerja dan peningkatan kinerja.

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data yang didapat menyatakan bahwa efisiensi kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam khususnya banjir dikarenakan adanya tuntutan kinerja, proses perekrutan TRC, dan pencapaian kinerja. Tabel 1 menunjukkan hasil dari proses reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dari pengumpulan data didapatkan bahwa kemampuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam yang berkaitan dengan sosialisasi penanganan bencana, perkembangan peralatan dan IT yang dimiliki, dan program kinerja. Tabel 2 menunjukkan hasil reduksi data tentang inisiatif BPBD Kabupaten Gresik dalam mencegah dan menanggulangi

bencana alam yang terjadi di wilayah Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah didapatkan oleh peneliti berdasarkan aktivitas pengumpulan data dapat dinyatakan bahwa disiplin kerja BPBD Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam yang berkaitan dengan simulasi bencana, observasi bencana, dan pedoman kerja. Tabel 3 menunjukkan reduksi data tentang kedisiplinan BPBD Kabupaten Gresik dalam pencegahan dan penanggulangan bencana alam di wilayah Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah didapatkan pada proses pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa kualitas kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam dikarenakan meningkatkan inisiatif, peningkatan mutu, dan *team work*. Tabel 4 menunjukkan hasil dari proses reduksi data tentang pelayanan BPBD Kabupaten Gresik dalam pencegahan dan penanggulangan bencana alam.

Tabel 1  
Aspek Kinerja BPBD Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

No	Sub Tema	Tema
1	Tuntutan Kinerja	
2	Perekrutan TRC	Efisiensi
3	Pencapaian Kinerja	

Tabel 2  
Aspek Inisiatif BPBD Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

No	Sub Tema	Tema
1	Sosialisasi Penanganan Bencana	
2	Mengikuti Perkembangan Peralatan dan IT	Kemampuan
3	Program Kinerja	

Tabel 3  
Aspek Kedisiplinan BPBD Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

No	Sub Tema	Tema
1	Simulasi Bencana	
2	Observasi Bencana	Disiplin kerja
3	Pedoman Kerja	

Tabel 4  
Aspek Pelayanan BPBD Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

No	Sub Tema	Tema
1	Meningkatkan Inisiatif	
2	Peningkatan Mutu	Kualitas pekerjaan
3	<i>Team Work</i>	

## Display/ Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian atau analisis data yang akan mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi. Pada penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks naratif. Selain itu juga bisa berupa grafik, bagan, atau tabel. Berdasarkan dari hasil penelitian, berikut merupakan hasil dari penyajian data.

### 1. Proposi Minor

- a. Efisiensi disebabkan karena adanya tuntutan kinerja, perekrutan TRC dan Pencapaian Kinerja
- b. Kemampuan disebabkan karena adanya sosialisasi penanganan bencana, mengikuti perkembangan peralatan dan IT, Program Kinerja
- c. Disiplin kerja disebabkan karena adanya simulasi bencana, observasi bencana dan pedoman kerja
- d. Kualitas pekerjaan disebabkan karena meningkatkan inisiatif, peningkatan mutu dan team work
- e. Peningkatan kinerja disebabkan karena efisiensi, kemampuan, disiplin kerja dan kualitas pekerjaan

### 2. Proposi Mayor

Gambar 4 menjelaskan bahwa Peningkatan kinerja disebabkan karena efisiensi, kemampuan, disiplin kerja dan kualitas pekerjaan.

## Keabsahan Data

Sebelum penarikan kesimpulan, terlebih dahulu penulis akan melakukan uji

keabsahan data, pada uji keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil wawancara pada masyarakat akan dibandingkan dengan pernyataan dari pihak BPBD Kabupaten Gresik. Apabila dari pihak BPBD telah sesuai atau setuju pada pernyataan dari masyarakat maka dapat ditarik kesimpulan.

Sedangkan *member check* bertujuan agar informasi yang didapatkan dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang telah disampaikan oleh informan. *Member check* dilakukan kepada pegawai BPBD Gresik dan masyarakat yang terlibat. Peneliti memberi hasil *member check* kepada informan, data tersebut dapat dikatakan valid dan kredibel karena data tersebut telah disepakati oleh para informan. Kemudian para informan diminta untuk menandatangani. Proses *member check* ini sangat penting dilakukan sebagai proses akhir untuk mendapatkan informasi dari informan sehingga semua jawaban bisa dipertanggung jawabkan. Berikut merupakan tabel pernyataan antara masyarakat dan Pegawai BPBD Gresik

- 1) Meningkatkan Upaya Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana  
Dalam melakukan mitigasi memang sangat penting pada daerah yang rawan adanya bencana alam, seperti yang

dilakukan oleh BPBD Kabupaten Gresik yaitu pembentukan DESTANA (Desa Tangguh Bencana). DESTANA diharapkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi sebuah bencana semakin meningkat. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan masyarakat memahami dan mampu mengurangi risiko bencana yang terjadi di wilayah masing-masing kemudian pemasangan EWS (*Early Warning System*) atau sistem peringatan dini pada daerah yang rawan bencana, karena tiap tahun luapan banjir Kali Lamong merendam pemukiman warga yang berada di sepanjang aliran Kali Lamong, selain itu BPBD Gresik juga memasang rambu kebencanaan yang diletakkan pada daerah yang rawan bencana.

#### 2) Menurunnya Risiko Bencana

Dalam menurunkan risiko bencana BPBD Gresik memfasilitasi sarana dan prasarana yang di butuhkan saat penanggulangan bencana, dalam tabel tersebut BPBD telah menyiapkan 69 macam sarana dan prasarana untuk daerah yang terdampak bencana, selain itu BPBD telah melaksanakan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana

#### 3) Meningkatnya Responsifitas Penanganan Saat Bencana

Dalam meningkatkan responsifitas penanganan saat bencana BPBD mendirikan tenda dan dapur umum untuk warga yang terdampak banjir.

4) Meningkatnya Pemulihan Pasca Bencana  
Dalam meningkatkan pemulihan pasca bencana BPBD berkoordinasi dengan DPUPR (Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang) untuk melakukan pengerukan di Kali Lamong.

### Verifikasi

Langkah verifikasi adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif, setelah peneliti melakukan uji keabsahan data yakni triangulasi dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut.

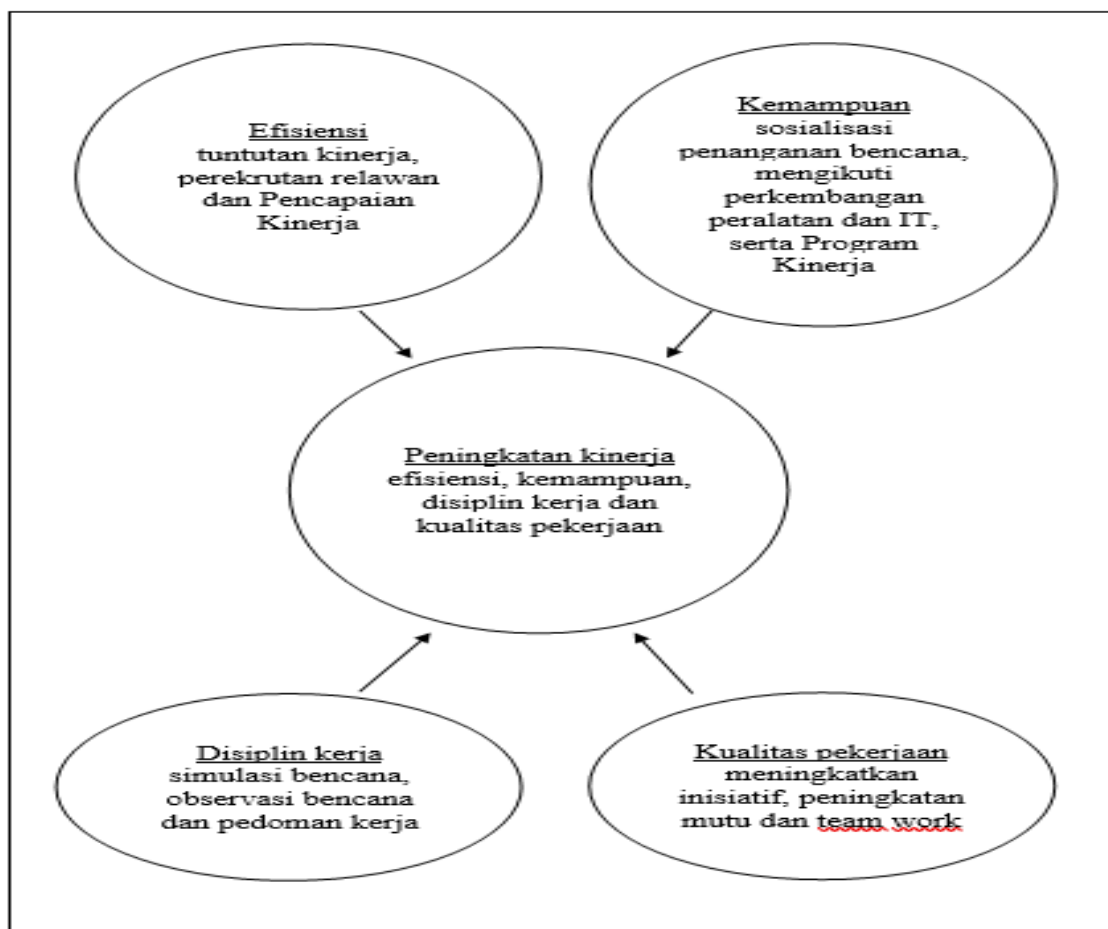
Menurut Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 bencana merupakan kehidupan masyarakat yang terganggu juga terancam pada sebuah kejadian yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis dan faktor tersebut antara lain faktor manusia, faktor alam, dan faktor non alam. Adapun tugas dari BPBD juga tidak hanya saat terjadi bencana melainkan sebelum bencana dan pasca bencana sebagaimana teori menurut Khambali (2017:15) Siklus penanggulangan bencana dibagi menjadi beberapa periode, diantaranya sebelum bencana yaitu dimana pencegahan lebih difokuskan, saat bencana yaitu dimana tahap tanggap darurat menjadi penting dan setelah bencana yaitu pemulihan menjadi proses terpenting. Sedangkan BPBD Kabupaten Gresik juga melaksanakan tugas sesuai dengan KPI



(Key Performance Indicator) yang tertera pada Renstra (Rencana Strategi) BPBD Gresik 2021-2026 diantaranya meningkatkan upaya pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana, menurunnya risiko bencana, meningkatkan responsifitas penanganan saat bencana, meningkatnya pemulihan pasca bencana

Dalam melakukan mitigasi memang sangat penting pada daerah yang rawan adanya bencana alam, seperti yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Gresik yaitu pembentukan DESTANA (Desa Tangguh Bencana), kemudian pemasangan EWS (Early Warning System) atau sistem peringatan dini pada daerah yang rawan

bencana, karena tiap tahun luapan banjir Kali Lamong merendam pemukiman warga yang berada di sepanjang aliran Kali Lamong. Pada saat menurunkan risiko bencana BPBD Gresik memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat penanggulangan bencana, dalam meningkatkan responsifitas penanganan saat bencana BPBD mendirikan tenda dan dapur umum untuk warga yang terdampak banjir, sedangkan dalam meningkatkan pemulihan pasca bencana BPBD berkoordinasi dengan DPUPR (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) untuk melakukan pengerukan di Kali Lamong



Gambar 4. Proposi mayor

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa bahwa untuk mengetahui kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam dapat dilakukan dengan melakukan penilaian melalui (1) Produktivitas, Pencapaian produktivitas BPBD Kabupaten Gresik dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana alam dapat dikatakan sudah baik tetapi secara keseluruhan masih belum dilakukan secara maksimal seperti halnya dalam memberikan pelayanan terhadap bencana dimana BPBD Kabupaten Gresik masih melakukan bekerja sama dengan *stakeholder* lainnya. Sehingga pada saat proses pelaksanaan penanganan mengakibatkan masih terjadinya keterlambatan. Selain itu BPBD Kabupaten Gresik beberapa kali telah melaksanakan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana. (2) Responsivitas, Secara Responsivitas BPBD Kabupaten Gresik sudah baik, cepat dan spontan melakukan tindakan darurat untuk melakukan pertolongan, pencarian, penyelamatan dan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial terhadap korban bencana. (3) Akuntabilitas, Secara akuntabilitas BPBD Kabupaten Gresik telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan tidak pada saat terjadinya bencana sehingga informasi yang diperoleh belum didapatkan secara penuh sesuai dengan yang terjadi, dan juga keterbatasan lainnya yaitu pengukuran kinerja hanya dilakukan 2 (dua) tahun terakhir.

## IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil kesimpulan ini maka diharapkan bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik dapat terus meningkatkan kinerja sesuai dengan Key Performance Indicator (KPI) dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Perlunya manajemen khusus untuk menangani bencana yang memiliki lokasi cukup jauh dari kantor BPBD kab. Gresik, sehingga dapat meminimalisir wilayah bencana.

Alat (sarana) dalam penanggulangan bencana harus ditambah dan dilengkapi serta dimoderinisasi, karena dengan alat yang modern dan lengkap diharapkan agar proses penanganan bencana dapat diatasi dengan baik. dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini Aparatur harus ditambah dan ditingkatkan kemampuannya, Sehingga dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator). Riau:Zanafa Publishing
- BPBD Jatim (25 Oktober 2021) Antisipasi Bencana Hidrometeorologi, Gubernur Pimpin Apel Siaga Bareng Forkompida Jatim.  
[https://www.instagram.com/p/CVc4eCJacM/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CVc4eCJacM/?utm_medium=copy_link) (Diakses pada 10 Juni 2023 jam 10.44)
- Busro, Muhammad. 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group
- Duha, Timotius. 2020. Motivasi Untuk Kinerja. Yogyakarta:CV Budi Utama
- Fauzi, Akhmad. Rusdi Hidayat Nugroho. 2020. Manajemen Kinerja. Surabaya:Airlangga University Press
- Indrasari, Meithiana. 2017. Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Sidoarjo:Indomedia Pustaka
- Indriyan, Irvan. Hariani, Dyah. 2015. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang. Journal Of Public Policy And Management Review. Universitas Diponegoro
- Khambali. 2017. Manajemen Penanggulangan Bencana. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Prastiyono, Vicki Indra. Etc. 2021. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Wonosobo.
- Samuel. 2021. Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia. Sumatera Utara:Yayasan Kita Menuli
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2010. Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana